

Pelatihan Pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) sebagai Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Batuanten

Dini Novi Rohmah ^{1*}, Arnesya Ramadhani ²

¹⁻² Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

* dininovir11@unugha.id

Abstrak

VCO dapat dibuat dengan berbagai cara sederhana, seperti dengan cara tradisional (pendiaman), metode fermentasi, metode enzimatis, dan ultrasonik. Dalam pengabdian masyarakat di Desa Batuanten Cilongok, Penulis dan Tim mengadakan pelatihan pembuatan VCO dengan 3 metode yaitu, cara tradisional, fermentasi dan enzimatis. Pelatihan pembuatan VCO di desa Batuanten ini bisa menjadi solusi pemberdayaan masyarakat dalam mengolah kelapa agar nilai guna dan nilai jualnya menjadi lebih tinggi, kemudian masyarakat diharapkan bisa secara mandiri membuat VCO yang dapat dikonsumsi pribadi atau dikomersilkan. Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah: Memberikan pelatihan pembuatan VCO yang kaya manfaat kepada warga desa Batuanten agar masyarakat bisa membuat VCO secara mandiri. Pelatihan pembuatan VCO kepada ibu-ibu warga desa Batuanten berlangsung dengan lancar dan dihadiri oleh 44 orang. Semua warga yang mengikuti pelatihan, mempraktikkan langsung membuat VCO dengan bahan santan yang dibawa dari rumah masing-masing. Sebanyak 78% warga berhasil membuat VCO dengan metode yang telah dipaparkan. Saran untuk sosialisasi selanjutnya yaitu pelatihan pengemasan produk VCO beserta informasi mengenai manfaatnya sehingga produk yang di buat ibu-ibu desa Batuanten memiliki merk tersendiri. Pada dasarnya desain kemasan mempengaruhi apa yang ada di dalamnya. Karena itu pengaruh bentuk, warna, bahan, desain kemasan dapat mempengaruhi konsumen.

Kata Kunci: VCO, Kelapa, Batuanten

Pendahuluan

Salah satu desa di Kecamatan Cilongok yaitu Batuanten merupakan desa yang subur dan penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani hingga pengrajin gula kelapa. Komoditas tanaman kelapa di desa Batuanten sangat besar, dan kebanyakan warga mengolah menjadi gula kelapa (Badriah et al., 2022). Selain niranya dijadikan gula, pohon kelapa juga memiliki daging dari buah kelapa yang bisa dijadikan minyak murni kelapa atau biasa dikenal disebut VCO (*Virgin Coconut Oil*)(Pramitha & Wibawa, 2021). VCO mempunyai banyak manfaat dan khasiat, antara lain : membantu mencegah penyakit jantung, kanker, diabetes, berperan sebagai antibakteri dan antivirus, memperbaiki pencernaan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah infeksi virus HIV, COVID 19 dan SARS (Agarwal, 2017)(Alejandria et al., 2023). Manfaat VCO tidak hanya untuk kesehatan saja, namun juga dalam hal kecantikan wajah yaitu: mengurangi peradangan,

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/783>

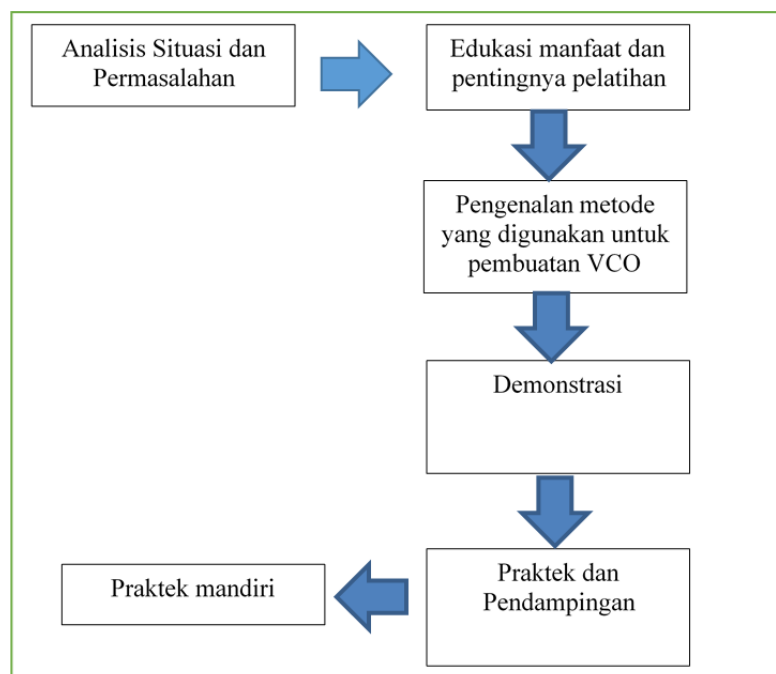
menghentikan kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas, mengatasi iritasi pada bayi, serta membantu mencegah infeksi (Sari et al., 2023; Londol, 2024).

VCO dapat dibuat dengan berbagai cara sederhana, seperti dengan cara tradisional (pendiaman), metode fermentasi, metode enzimatis, dan ultrasonik. Dalam pengabdian masyarakat di Desa Batuanten Cilongok, Penulis dan Tim mengadakan pelatihan pembuatan VCO dengan 3 metode yaitu, cara tradisional, fermentasi dan enzimatis (Putri et al., 2023)(Azizah, 2023). Pelatihan pembuatan VCO di desa Batuanten ini bisa menjadi solusi pemberdayaan masyarakat dalam mengolah kelapa agar nilai guna dan nilai jualnya menjadi lebih tinggi, kemudian masyarakat diharapkan bisa secara mandiri membuat VCO yang dapat dikonsumsi pribadi atau dikomersilkan.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah: Memberikan pelatihan pembuatan VCO yang kaya manfaat kepada warga desa Batuanten agar masyarakat bisa membuat VCO secara mandiri.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan di tempat TPQ Masjid Batuanten, Cilongok, BAnyumas. Dilaksanakan selama 1 hari kerja mulai dari kegiatan persiapan, presentasi, demonstrasi dan praktik mandiri, dilaksanakan pada 10 Oktober 2023. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk ibu-ibu di desa Batuanten. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 metode yaitu presentasi, demonstrasi, dan praktik mandiri.



Gambar 1. Diagram alir pengabdian

Metode presentase digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat, penentuan jenis kelapa, dan metode pembuatan VCO. Metode demonstrasi digunakan untuk mempertunjukkan ketiga metode pembuatan VCO yaitu, metode tradisional, metode fermentasi dengan fermipan, dan metode enzimatis dengan buah nanas.

Metode praktik dilakukan untuk melatih mitra dalam proses pembuatan VCO dengan 3 metode yang telah dijelaskan. Pada pengabdian masyarakat kali ini kami memberikan solusi berupa pelatihan kepada mitra. Berikut ini tahapan solusi permasalahan dalam bentuk pelatihan: Indikator keberhasilan dinilai dari presentase keberhasilan warga dalam membuat VCO secara mandiri. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan studi kasus mencari penyebab bebrapa kegagalan VCO yang dibuat warga.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung pada hari Selasa, 10 Oktober 2023. Bentuk kegiatan berupa presentasi, demonstrasi, dan praktik pembuatan VCO yang nantinya kan memiliki banyak manfaat untuk warga Batuanten. Sebelum pelaksanaan kegiatan, warga sudah dihimbau untuk membawa santan hasil perasan kelapa tua yang nantinya akan dijadikan bahan praktik pembuatan VCO.



Gambar 2. *Presentasi Pembuatan VCO*

Warga sangat antusias dalam mendengarkan presentasi dan menunjukkan hasil santan yang dibaw adari rumah. Setelah kegiatan presentasi, kemudian dilanjutkan kegiatan demonstrasi 3 metode yang digunakan untuk pembuatan VCO. Setelah para peserta memahami demonstrasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, Peserta melaksanakan praktik pembuatan VCO dengan metode tradisional, fermentasi dan enzimatis.

Adapun bahan pembuatan VCO antara lain: santan perasan daging kelapa tua, ragi fermipan, perasan buah nanas, kemudian alat yang digunakan antara lain: timbangan, baskom, pisau, parutan dan saringan. Untuk metode tradisional dilakukandengan tanpa penambahan zat lain(kontrol). Santan yang diperoleh didiamkan selama 1-2 jam agar terjadi keterpisahan antara krim santan (lapisan atas) dan air (lapisan bawah). Lapisan air dikeluarkan/dibuang, santan yang diperoleh ditempatkan dalam wadah dan ditutup lalu didiamkan selama 24 jam (fermentasi alami)(Nury et al., 2023). Kemudian metode enzimatis dilakukan dengan, mengambil krim santan sebanyak 900 ml kyang selanjutnya dimasukkan ke dalam gelas dibagi 300 ml setiap gelas. Tambahkan sari buah nanas kedalam krim santan yang telah disediakan. Aduk hingga merata dan tutup dengan alumunium foil. Diamkan campuran tersebut selama ($\pm$ 22 jam). Setelah terbentuk tiga lapisan, pisahkan minyak. Proses fermentasi alami akan berjalan dengan baik jika terbentuk tiga lapisan, yakni lapisan atas berupa minyak, lapisan tengah berupa blondo (coconut milk proteins) dan lapisan bawah berupa air. Metode fermentasi dilakukandengan penambahan ragi pada santan kelapa dan didiamkan selama 24 jam. Pada ragi terdapat mikroba yang dapat menghasilkan enzim lipase dan protease. Selama proses fermentasi berlangsung maka enzim-enzim ini akan menghidrolisis minyak/trigliserida sehingga menghasilkan asam lemak bebas (Sila, 2023).



Gambar 3. Praktik Pembuatan VCO

Manfaat pengabdian terhadap desa batuanten yaitu mitra memiliki pengetahuan dan dapat membuat minyak murni kelapa yang bermanfaat bagi kesehatan dirinya maupun keluarga, serta suatu saat bisa dikomersilkan. Berikut hasil dari keberhasilan pembuatan VCO oleh ibu ibu warga desa Batuanten.

Tabel 1. Keberhasilan wagra dalam membuat VCO

Indikator	Proses pembuatan		
	Tradisional	Fermentasi	Enzimatis
Berhasil	11	9	8
Tidak Berhasil	1	3	4

Dari 44 peserta yang datang, hanya 36 warga yang membawa peralatan untuk praktik pembuatan VCO, dari 36 warga dibagi menjadi 3 cara kelompok pengolahan pembuatan VCO. Diantara 3 cara, keberhasilan paling tinggi adalah pembuatan dengan cara tradisional. Kegagalan cara fermentasi dan enzimatis diperkirakan karena kesalahan dalam penimbangan bahan tambahan. Namun begitu masyarakat sudah saling belajar penyebab keberhasilan dan kegagalan dalam pembuatan VCO sehingga mampu mencoba membuatnya lagi secara mandiri.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan VCO kepada ibu-ibu warga desa Bantuante berlangsung dengan lancar dan dihadiri oleh 44 orang. Semua warga yang mengikuti pelatihan, mempraktikkan langsung membuat VCO dengan bahan santan yang dibawa dari rumah masing-masing. Sebanyak 78% warga berhasil membuat VCO dengan metode yang telah dipaparkan. Saran untuk sosialisasi selanjutnya yaitu pelatihan pengemasan produk VCO beserta informasi mengenai manfaatnya sehingga produk yang di buat ibu-ibu desa Bantuante memiliki merk tersendiri. Pada dasarnya desain kemasan mempengaruhi apa yang ada di dalamnya. Karena itu pengaruh bentuk, warna, bahan, desain kemasan dapat mempengaruhi konsumen.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih Kepada LPPM Unugha yang telah membiayai hibah pengabdian ini.

Referensi

- Agarwal, R. K. (2017). Extraction Processes of Virgin Coconut Oil. *MOJ Food Processing & Technology*, 4(2).
- Alejandria, M. M., Dalmacio, L. M. M., Climacosa, F. M. M., Tan-lim, C. S. C., Abaca, M. J. M., Callanta, M. L. J., & Mercado, M. E. P. (2023). Virgin Coconut Oil as Adjunctive Therapy for Hospitalized COVID-19 Patients in a Tertiary Referral Hospital : A Randomized Controlled Trial. *Acta Medica Philippina*, 58(8). 1–11.
- Azizah, S. N. (2023). Training on Making Virgin Coconut Oil (VCO) to Increase Income in Friwen Village, Raja Ampat Regency. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 915–920.
- Londol, T. Y. M., Miru, S., & Asngadi. (2024). Sustainable Business Strategy Through Product Innovation in VCO Start Businesses. *Journal of Business, Economics, and Social Science Review*, 1(1), 1–9.
- Nury, D. F., Fahni, Y., Yuniarti, R., Achmad, F., & Variyana, Y. (2023). Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Metode Fermentasi Sederhana. *Journal of Industrial Community Empowerment*, 2(2), 30–36.
- Pramitha, D. A. I., & Wibawa, A. A. C. (2021). Pemanfaatan Virgin Coconut Oil (VCO) dalam Kehidupan Sehari-Hari di Desa Cemagi Badung Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 24.
- Putri, R. D., Aurelia, G. E., Nuraini, A., & Kimia, P. (2023). Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Nanas (*Ananas comosus*) pada pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) secara

- enzimatis. *JSSIT: Jurnal Sains Dan Sains Terapan*, 1(2), 6–10.
- Sari, H., Hayati, E., Anastasya, S., Sadrina, M., Mala, N., & Tetty, S. (2023). Penyuluhan Manfaat Minyak Kepala Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi di Klinik Eka Sri Wahyuni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 3(3), 3–6.
- Sila, N. F. T. (2023). Efisiensi Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) Secara Enzimatis Menggunakan Nanas dan Pepaya Lokal Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmiah Respati*, 14(2).
- Badriah, L. S., Arintoko, A., & Rahajuni, D. (2022). Prosperity level and income distribution of coconut sugar craftsmen in banyumas district. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 18(Special Issue), 194–201.